

Abstrak

Kajian ini menganalisis tentang relasi yang terjadi antara institusi formal dengan institusi informal dalam penanganan bencana. Secara spesifik, aktor yang berelasi dalam penelitian ini adalah gerakan filantropi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) DIY selaku institusi informal dan Pemerintah Provinsi DIY selaku pemerintah daerah, yang mana keduanya melakukan penanganan bencana pandemi Covid-19. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan Studi Kasus. Data penelitian yang telah terkumpul didapat melalui hasil wawancara sebagai data primer dan studi literatur sebagai data sekunder. Lebih lanjut, lokasi yang diteliti dalam kajian ini adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah berkaitan dengan pola relasi seperti apa yang sebenarnya terjadi antara gerakan filantropi ACT DIY dengan Pemerintah Provinsi DIY dalam penanganan bencana pandemi Covid-19. Teori yang digunakan untuk mengetahui relasi antara kedua institusi tersebut adalah teori relasi institusi informal dengan institusi formal yang dikemukakan oleh Stevan Levitsky. Teori relasi institusi menurut Levitsky ini memberikan empat kemungkinan relasi yang terjadi, yakni *complementary* (melengkapi), *substitutive* (menggantikan), *accommodating* (mengakomodasi), dan *competing* (berkompetisi). Melalui kerangka teori tersebut, penelitian ini berusaha mencari tahu dan menjelaskan tipologi atau pola relasi terbentuk antara ACT DIY dengan Pemprov DIY dalam penanganan bencana pandemic Covid-19. Kajian ini menyimpulkan bahwa relasi yang terbentuk antara gerakan filantropi ACT DIY dengan Pemerintah Provinsi DIY dalam penanganan bencana pandemi Covid-19 di DIY adalah berpola *complementary* (melengkapi), dimana kedua institusi memiliki ‘hal yang dipertukarkan’.

Abstract

This study analyzed the relationship between formal and informal institutions related to disaster management. The philanthropic movement Aksi Cepat Tanggap (ACT) DIY and the Provincial Government of DIY are being chosen specifically as a subject in this study to represent formal and informal institution respectively because of their involvement in handling the COVID-19 pandemic in DIY Province. Qualitative methods were used in this study along with Case Study approach. The data collection was done through interviews to obtain primary data and literature studies to obtain secondary data. Furthermore, Special Region of Yogyakarta Province was chosen to be the study area in this research. The problem behind this research is related to the pattern of relations as to what actually happened between the ACT DIY philanthropic movement and the DIY Provincial Government in handling the Covid-19 pandemic. The relationship between informal and formal institutions proposed by Stevan Levitsky Teon, according to Levitiky, provides four possible relations that occur, namely complementary, substitutive, accommodate, and compete. This study seeks to find out and explain the typology or pattern of relations formed between ACT DIY and the Provincial Government of DIY. The handling of the Covid-19 pandemic disaster When it concluded that the swallow formed between the ACT DIY philanthropic movement and the DIY Provincial Government in handling the Covid-19 pandemic disaster in DIY was complementary, where the two institutions had things that were exchanged.